

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BTQ DI KELAS 5C SDN MARGASARI 2 MENGGUNAKAN METODE JIGSAW

Yutiara Hafipah<sup>1)</sup>, Siti Jaenab<sup>2)</sup>, Ayu Endah Utami<sup>3)</sup>, Nur Aini Farida<sup>4)</sup>, M. Makbul<sup>5)</sup>

<sup>12345)</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : [2110631110211@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110211@student.unsika.ac.id)<sup>1)</sup>, [2110631110233@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110233@student.unsika.ac.id)<sup>2)</sup>,

[2110631110227@student.unsika.ac.id](mailto:2110631110227@student.unsika.ac.id)<sup>3)</sup>, [nfarida@fai.unsika.ac.id](mailto:nfarida@fai.unsika.ac.id)<sup>4)</sup>, [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)<sup>5)</sup>

Info Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Learning Outcomes, Improving Understanding, Jigsaw Method</p>	<p>The aim of this research is to expand the understanding of class 5C students at SDN Margasari 2 regarding Reading and Writing the Qur'an (BTQ) using the Jigsaw system. The Jigsaw system is a cooperative learning technique that prioritizes student collaboration in small groups. Classroom Action Research (CAR) is the type of study used. This observation procedure takes place in a flow called a cycle. The planning, action implementation, observation and reflection stages are the four stages of each cycle. This observation was designed in two cycles, with only one meeting in each cycle. The results obtained from this research were that the implementation of learning using the Jigsaw method in stage I was generally 54, then in stage II it was 77.5. From these impacts it can be concluded that the Jigsaw method can increase students' knowledge of Reading and Writing the Qur'an (BTQ) in class 5C at SDN Margasari 2.</p>
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Hasil Belajar, Meningkatkan Pemahaman, Metode Jigsaw</p>	<p><b>Abstrak.</b></p> <p>Tujuan penelitian ini ialah meluaskan pemahaman peserta didik kelas 5C SDN Margasari 2 tentang pelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) memakai sistem Jigsaw. Sistem Jigsaw merupakan sebuah teknik pembelajaran kooperatif dengan mengutamakan kolaborasi peserta didik dalam grup kecil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis studi yang digunakan. Observasi ini prosedurnya berlangsung suatu alur yang disebut siklus. Tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat tahapan dari setiap siklus. Observasi ini dirancang dalam dua siklus, dalam setiap siklusnya hanya satu pertemuan saja. Penelitian ini diperoleh hasil yaitu keterlaksanaan cara belajar memakai metode Jigsaw pada tahap I pada umumnya 54, kemudian pada tahap II sebesar 77,5. Dari dampak tersebut bisa menyimpulkan bahwa metode Jigsaw dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Baca Tulis Qur'an (BTQ) di kelas 5C SDN Margasari 2.</p>

### PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan sangat penting untuk menyiapkan anak-anak untuk masa depan. Gejala pendidikan sudah ada sejak manusia ada, meskipun implementasinya masih sangat sederhana. Namun, hal ini sudah ada sejak lama karena orang tidak menyadari betapa sederhananya

proses pendidikan. Proses pendidikan adalah masalah universal, dan setiap suku atau bangsa mengalaminya. Oleh karena itu, berbagai fasilitas, budaya, keadaan, dan kondisi akan mempengaruhi proses pendidikan. Karenanya, akan terlihat bahwa ada perbedaan dalam cara pendidikan yang dilakukan. Namun, yang pasti akan kita lihat adalah tujuan yang sama, yaitu mendidik anak agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang mandiri di masyarakat. Selain itu, pelaksanaannya akan sangat berbeda di negara yang sudah maju dibandingkan dengan negara atau wilayah yang belum maju. (Citriadin, 2019). Dalam buku psikologi pendidikan, Dewey berpendapat definisi pendidikan sebagai berikut "Etymologically, the word education means just a process of leading or bringing up". Dewey berpendapat lain, pendidikan adalah proses pertumbuhan dan sosialisasi seorang anak, di mana anak mengembangkan dirinya ke tingkat yang semakin sempurna. Selain menjadi representasi dari aliran filsafat pendidikan kontemporer, Dewey adalah tokoh pendidikan yang wawasannya memiliki pengaruh luas (Progresivisme). (Suryabrata, 1981). Pendidikan dapat berkembang menjadi sumber daya yang mendorong teknologi dan budaya dalam berbagai model. Ini memiliki potensi untuk mengganggu pola pikir tradisional, yang pada dasarnya kaku, stagnan, dan berkembang secara mandiri. Pada dasarnya, prinsip-prinsip Islam tidak menghentikan atau menghambat proses pemikiran manusia dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Menurut Siswanto, Pendidikan Islam pada dasarnya bertanggung jawab untuk membangun manusia secara moral karena Tuhan telah menciptakan manusia untuk bermoral, sehingga nilai-nilai moral harus menjadi bagian penting dari setiap upaya pendidikannya. Secara struktural-formal, tidak hanya harus ada dalam orientasi dan tujuan pendidikan Islam semata, tetapi juga harus ada dalam setiap aspek aktivitas pendidikan Islam. (Siswanto, 2015) Meningkatkan kemampuan pembelajaran merupakan suatu urgensi dalam pendidikan. Adaptasi terhadap perubahan dunia serta teknologi kemajuan yang terus berkembang secara pesat, memungkinkan kemampuan pembelajaran yang baik akan sangat berpengaruh untuk perubahan dan akan relevan pada karir kedepannya. Oleh karena itu pengembangan strategi, model serta metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti menggunakan teknologi pendidikan secara optimal dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran terhadap peserta didik..

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bagian penting dari proses pembelajaran setiap siswa, bahkan sebelum mereka mulai mempelajari terjemahan, ulumul Qur'an, dan tafsirnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup kemampuan untuk melafalkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya, seperti qolqolah) dan musafah. (Sami, 2010). Guru PAI harus melakukan semua yang dia bisa untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu tilawah. Di Kelas 5C SDN Margasari 2, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi sangat penting karena pada tahap ini, anak-anak mulai memperluas pengetahuan dan kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menguasai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), terutama dalam hal membaca dengan benar dan menulis dengan koreksi.

Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas 5C SDN Margasari 2 mungkin menghadapi beberapa Kesulitan. Dalam sebuah penelitian, Menurut Harwell (2001), kesulitan belajar didefinisikan sebagai berbagai gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, yang disebabkan oleh komponen internal individu, yaitu ketidakmampuan otak yang minimal. Lingkungan, masyarakat, budaya, dan fasilitas pendidikan hanyalah beberapa faktor luar

yang dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kesusahan belajar, yang sering disebut sebagai "cacat tersembunyi", tidak terlihat seperti cacat fisik. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar sering digambarkan sebagai underachiever, pemalas, atau aneh karena orang tua dan guru kadang-kadang tidak menyadari masalah belajar ini. Anak-anak ini mungkin kecewa, marah, depresi, atau cemas karena tidak diperlukan. (Suryani, 2010) Siswa mungkin memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sering kali dilakukan dengan cara konvensional, seperti ceramah dan penghafalan tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam menguasai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya pengalaman dan latihan, kurangnya dukungan dari guru dan kurangnya dukungan orang tua di rumah, serta kurangnya motivasi untuk belajar.

Seorang guru pasti akan menggunakan pendekatan mengajar tertentu saat mengajar. Menurut (Darmadi, 2017) Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. dikutip dari buku (Lufri, dkk 2020). Maknanya, Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena memungkinkan guru untuk menjalankan kelas yang interaktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) anak-anak kelas 5C SDN Margasari 2. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Jigsaw. Seperti yang ditunjukkan oleh Lie (1993: 73), model Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil empat hingga enam orang, dengan tanggung jawab sendiri dan kemandirian positif. Siswa tidak hanya harus mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman mereka dalam kelompok. Oleh karena itu, " Siswa harus bekerja sama untuk belajar dan mengandalkan satu sama lain." (Sulastri, 2019) Dalam konteks meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), metode Jigsaw dapat membantu siswa untuk memahami dan mempraktikkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik.

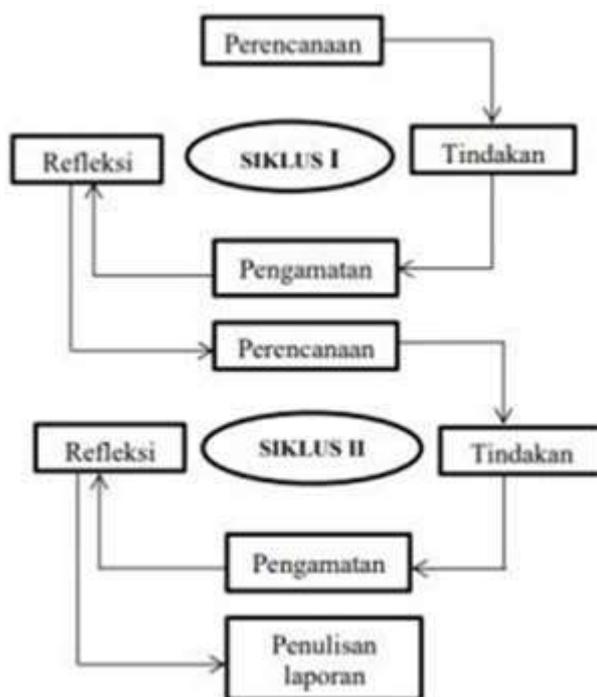
Dengan menggunakan metode Jigsaw, siswa dapat berbagi tugas dan tanggung jawab dalam memahami materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, metode Jigsaw juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena mereka dapat bekerja dalam tim dan membagi tugas, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan memiliki peran yang lebih signifikan dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa di kelas 5C SDN Margasari 2. Dengan mengimplementasikan metode Jigsaw dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas 5 SDN Margasari 2, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Salah satu jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebetulnya merupakan tempat bagi pendidik untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas". Kata Anda Juanda dikutip dari Sulipan (2009). Dalam

proses pembelajaran di kelas, pendidik melakukan tindakan yang dikenal sebagai kreativitas dalam belajar. Tindakan ini biasanya didasarkan pada teori yang ditemukan dalam buku tertentu. Namun, kebenarannya adalah bahwa ketika sesuatu dikembangkan dan disempurnakan, pada akhirnya akan berubah menjadi sesuatu yang berbeda dari awalnya. Ini adalah hasil dari kreativitas, yang biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat produk baru. (Juanda, 2016 Hal 55)

Penggunaan metode Jigsaw dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margasari 2, yang terletak di Jln. Margasari Raya, Desa. Margasari, Kec. Karawang Timur, Kab. Karawang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun akademik 2023/2024 dan berlangsung pada akhir bulan April hingga awal Mei tahun 2024. Terdiri dari dua siklus penelitian, dengan satu pertemuan per siklus. Siswa/i SDN Margasari 2 kelas 5C dengan jumlah siswa 40 menjadi subjek dari penelitian. Setiap siklus dalam penelitian terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian (Arikunto, 2012)

Tahap perencanaan, yaitu mencakup pembuatan perangkat belajar, perlengkapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator yang akan dikerjakan.

- Tahap tindakan, yaitu mencakup semua langkah-langkah yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Tahap pengamatan, yaitu tindakan yang dikerjakan bersama. Observer mengamati pelaksanaan tindakan dan hasilnya.
- Tahap refleksi, Dengan kata lain tahap ini dicapai melalui percakapan antara rekan-rekan dan kontribusi dari guru yang bertindak sebagai pembimbing dan dosen.

Dengan penelitian tindakan kelas ini diakhiri dengan penulisan laporan. Informasi yang diperoleh yaitu melalui penelitian dengan cara mengajar di kelas. Metode analisis data pada observasi ini menggunakan metode kualitatif. Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian empiris yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan presentasi data numerik daripada naratif. Sugiyono (2018;13) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis positivistik (data konkrit), yang melibatkan pengumpulan data numerik yang dapat diukur dan digunakan sebagai alat uji dalam penghitungan terkait dengan masalah yang diteliti. Teori positivistik diterapkan pada populasi atau sampel. karena itu, setidaknya 38 sampel dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan masalah yang sedang terjadi atau sedang berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan penilaian Pre-test dan Post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang diajarkan dan mengukur tingkat kemampuan BTQ peserta didik. Dari soal Pre-test dan Post-test yang telah diberikan, peneliti mendapatkan hasil dari penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode Jigsaw. Mengenai subjek tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Tes Kemampuan baca tulis Qur'an Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pre-Test		Post-Test	
		Nilai	Presentase	Nilai	Presentase
1.	ANH	60	30%	80	40%
2.	AN	100	50%	100	50%
3.	CKA	20	10%	60	30%
4.	DPA	60	30%	80	40%
5.	DPG	60	30%	80	40%
6.	DN	40	20%	80	40%
7.	DAC	20	10%	80	40%
8.	ERD	40	20%	60	30%
9.	EH	80	40%	100	50%
10.	HP	40	20%	80	40%
11.	KNA	80	40%	100	50%
12.	LF	60	30%	40	20%
13.	MF	100	50%	100	50%

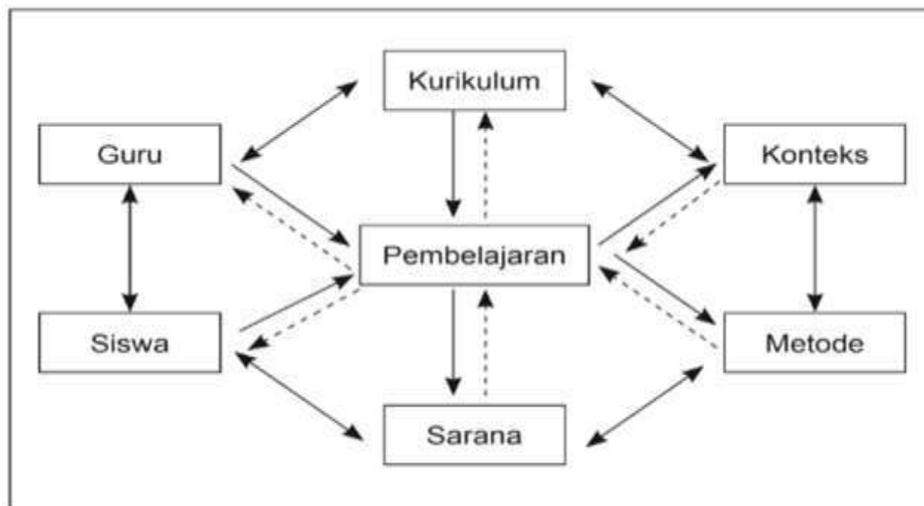
14.	MFF	20	10%	80	40%
15.	MMY	60	30%	60	30%
16.	MRP	80	40%	80	40%
17.	MRF	40	20%	80	40%
18.	MWP	40	20%	80	40%
19.	NN	80	40%	80	40%
20.	NRN	100	50%	100	50%
21.	NJ	80	40%	80	40%
22.	NA	80	40%	60	30%
23.	NS	100	50%	80	40%
24.	NAF	60	30%	60	30%
25.	NRW	80	40%	100	50%
26.	ODP	60	30%	40	20%
27.	PS	40	20%	60	30%
28.	RRH	40	20%	80	40%
29.	RRP	40	20%	60	30%
30.	RA	40	20%	80	40%
31.	RF	40	20%	80	40%
32.	RSA	60	30%	100	50%
33.	SAP	20	10%	80	40%
34.	SAP	20	10%	60	30%
35.	SNP	20	10%	60	30%
36.	TIJ	40	20%	60	30%
37.	TL	40	20%	80	40%
38.	TAB	40	20%	100	50%
39.	ZJA	60	30%	100	50%
40.	ZA	20	10%	80	40%
Jumlah:		2160		3100	
Nilai tertinggi:		100		100	
Nilai terendah:		20		40	
Rata rata:		54		77,5	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil Pre-test dan post test siklus I dan siklus II. Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 54 poin yang termasuk dalam kriteria cukup. Nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik yaitu 100 dan nilai terendah yang didapatkan peserta didik yaitu 20. Sedangkan pada siklus II penilaian Post-Test peserta didik mengalami peningkatan. Dari

hasil siklus II mendapatkan rata-rata sebanyak 77,5 poin yang termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II peserta didik mendapatkan nilai terbesar yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 40. Karena kriteria penelitian pembelajaran menggunakan metode Jigsaw ini dianggap telah tercapai, maka dari itu penelitian dianggap cukup.

## PEMBAHASAN

Hasil observasi dilakukan pada tahap I dan II terhadap pengkajian Pendidikan Agama Islam dan memakai Metode Jigsaw di SDN Margasari 2 dengan jumlah peserta didik yaitu 40 orang. Berdasarkan hasil pengamatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut: Ketika pendidik menjelaskan, siswa tampaknya masih tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi dan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa tetap sibuk berbincang bersama kawan sebangkunya. Adapun Siswa yang lain sudah memperhatikan saat guru menjelaskan.



Gambar 2. Proses Pembelajaran

Marilah kita menyimpang sedikit dari guru yang sedang melaksanakan proses transformasi. Ketika kepala sekolah dan pengawas datang mengunjungi kelas, pada umumnya yang diperhatikan adalah guru yang sedang mengajar karena supervisi memang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang mengajar, melalui upaya bimbingan langsung kepada guru. Guru di kelas memang pihak yang sedang aktif menyampaikan materi kepada siswa. Meskipun demikian, kepala sekolah atau pengawas lupa bahwa yang sedang belajar, yang diajar oleh guru adalah siswa. Siswalah yang menjadi pusat perhatian dalam supervisi karena pada siswalah keberhasilan guru mengajar. Untuk itu, dalam penelitian tindakan, perhatian supervisi kepala sekolah dan pengawas harus dipindahkan dari guru ke siswa yang sedang mengalami proses belajar. Apabila proses pembelajarannya baik, dalam arti siswa melakukan usaha yang besar untuk belajar, jadi hasilnya pasti baik. Hasil belajar yang baik adalah akibat dari proses belajar yang baik. Akan tetapi, selama ini yang terjadi adalah kita kurang memperhatikan proses, tetapi langsung hasil. (Arikunto, 2021)

Melalui penggunaan teknik Jigsaw dalam proses belajar yang memiliki sifat kelompok, Kemudian guru segera membagi grup kecil yang terdiri empat hingga enam orang dan

menginstruksikan kepada siswanya untuk segera kumpul dengan kelompoknya masing-masing, sebagian siswa ada yang masih bingung dengan metode Jigsaw kemudian guru-pun menjelaskan apa itu metode Jigsaw, kemudian guru menjelaskan materi yang akan disampaikan yang berjudul sahabat Rasulullah SAW yang bernama Umar bin Khattab RA, setelah itu guru membagikan media pembelajaran yang berbentuk kertas yang berisi ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dari surah At-Thaha ayat 14 yang menceritakan tentang Umar bin Khattab, siswa pun diminta untuk memahami isi dari ayat tersebut secara berkelompok, lalu guru meminta siswa untuk menulis hasil pembahasan kelompok mereka di depan kelas dengan cara Spinner. Ketika siswa maju ke depan kelas ada yang membaca ayatnya ada juga siswa yang memaknakan kandungan dari terjemahannya, setelah itu semua siswa diminta oleh guru untuk mencari beberapa macam tajwid yang ada di dalam surah tersebut.

Pada siklus pertama diadakan Pretest pemahaman peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik mengerti pelajaran yang diajarkan dan tingkat kemampuan BTQ Siswa. Hasil tes pengetahuan siswa meliputi hal-hal berikut: kemampuan pemahaman terhadap Baca Tulis Qur'an (BTQ) masuk kedalam kriteria yang kurang, dengan perolehan nilai dengan rata-rata 54 poin. Jumlah teratas yang diperoleh peserta didik sebesar 100 poin, sedangkan jumlah terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 20 poin.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi yang dilakukan selama siklus pertama pengkajian Pendidikan Agama Islam memakai teknik pembelajaran Jigsaw, aktivitas siswa memenuhi kriteria yang cukup. Namun, masih terdapat kegiatan peserta didik yang belum dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan peserta didik akan berkembang di tahap berikutnya, Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki minat yang besar dalam belajar.

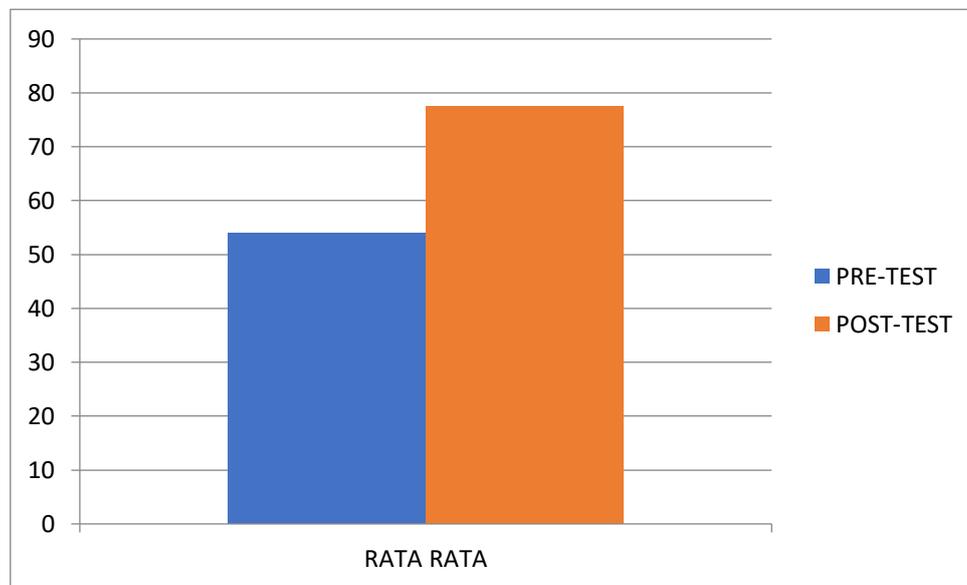
Setelah fase siklus I selesai, kemudian pendidik menerapkan adanya siklus II yaitu berdasarkan hasil observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap kegiatan peserta didik selama pelajaran teknik Jigsaw di siklus II dapat digambarkan sebagai berikut: Terlihat bahwa siswa mulai memperhatikan guru dalam memberikan instruksi dan menyampaikan motivasi termasuk dalam kategori baik. Mereka juga memperhatikan ketika pendidik menjelaskan pelajaran dengan tertib. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan connecting yang dilakukan guru membuat peserta didik menjadi fokus dan siap untuk mengikuti pelajaran.

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam siklus kedua ini menggunakan teknik yang sama dengan teknik pembelajaran yang digunakan pada tahap pertama, yakni metode Jigsaw. Selanjutnya pembagian kelompok baru, dan segera berkumpul dengan kelompok barunya. Mekanismenya sama, peserta didik duduk berkelompok mendiskusikan makna dari potongan ayat mengenai dalil tentang kisah sahabat Rasulullah SAW yang bernama Usman bin Affan RA. setelah itu guru membagikan media pembelajaran yang berbentuk kertas yang berisi ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dari surah Az-Zumar ayat 9 yang menceritakan tentang Usman bin Affan RA siswa pun diminta untuk memahami isi dari ayat tersebut secara berkelompok, lalu guru meminta siswa untuk menulis hasil pembahasan mereka di depan kelas dengan cara Spinner. Ketika siswa maju ke depan kelas ada yang membaca ayatnya ada juga siswa yang memaknakan kandungan dari

terjemahannya, setelah itu semua siswa diminta oleh guru untuk mencari beberapa macam tajwid yang ada di dalam surah tersebut.

Pada siklus kedua diadakan Post-tes pemahaman siswa untuk memahami apakah peserta didik memahami pelajaran yang diajarkan dan tingkat kepandaian Baca Tulis Qur'an (BTQ) Siswa. Hasil Post-tes pengetahuan siswa meliputi hal-hal berikut: kemampuan pemahaman baca tulis Qur'an sangat baik, dengan skor rata-rata 77,5. Siswa mendapatkan nilai sempurna dengan jumlah 100 poin, dan nilai terendah yang didapatkan siswa sejumlah 40 poin. Karena kriteria keberhasilan tes telah tercapai, oleh karena itu percobaan dianggap cukup.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam pengkajian pendidikan agama Islam dengan teknik pembelajaran Jigsaw selama siklus II sudah termasuk dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan siswa dengan metode pembelajaran Jigsaw dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan hasil yang optimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di siklus ke II ini juga meningkat signifikan dibandingkan dengan siklus I.



Gambar 3. Grafik Nilai Rata Rata Tes Kemampuan Baca Tulis Qur'an Pada Siklus I dan Siklus II

Grafik pada ilustrasi 3 menggambarkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri Margasari 2 Kelas 5C tahap I dan tahap II setelah memakai teknik pembelajaran Jigsaw. Jumlah rata-rata hasil berlatih peserta didik tampaknya bervariasi antara satu sama lain, tetapi nilai pada umumnya setiap peserta didik di tahap II jelas lebih tinggi daripada nilai rata-rata di tahap I. Menggunakan teknik jigsaw pada tahap I dan tahap II menghasilkan peningkatan yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata hasil berlatih peserta didik.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas 5c SDN Margasari 2 dengan menggunakan metode Jigsaw, dapat ditunjukkan dengan berkembangnya nilai rata-rata pemahaman peserta didik terkait Baca tulis Qur'an (BTQ) pada setiap siklus.

Pengembangan tersebut dapat diamati dari hasil tes kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode Jigsaw selama proses belajar dan juga hasil observasi, Selama siklus pertama, siswa memperoleh nilai rata-rata pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebesar 54 yang memenuhi kriteria cukup. Pada siklus kedua, nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah 77,5, yang memenuhi kriteria sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2012) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021) *Penelitian Tindakan kelas : edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Citriadin, Y. (2019) *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Sanabil.
- Farida, N. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Metode Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Percaya Diri Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Batu', *Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, pp. 40–43. Available at: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16963>.
- Hidayati, V.N. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki', *Jurnal Eduscience*, 9(3), pp. 707–716. Available at: <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>.
- Juanda, A. (2016) *PENELITILAN TINDAKAN KELAS (Classroom Action Research)*. CV BUDI UTAMA.
- Mardianto (2014) *Psikologi pendidikan : Landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Muhammad Haris (2015) 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin', *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), pp. 1–19. Available at: <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Prajitno, S.B. (2013) 'Metodologi penelitian kuantitatif', *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*.(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>), pp. 1–29.
- Rahman, A. (2012) 'Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', *Eksis*, 8(1), pp. 2053–2059.
- Siswanto (2015) *Pendidikan Islam dalam DIALEKTIKA PERUBAHAN*. Pena Salsabila.
- Sulastri, E. (2019) *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. GUEPEDIA.
- Suryabrata, S. (1981) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Suryani, Y.E. (2010) 'Kesulitan belajar', *Magistra*, (73), pp. 33–47.
- Winata, K.A. *et al.* (2020) 'Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), pp. 90–100. Available at: <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020) *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.